

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian, metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, dikarenakan berhasil atau tidaknya penelitian dalam menguji sebuah hipotesis kebenaran bergantung pada metode apa yang akan digunakan nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti dan membahas sebuah judul tentang hubungan pola asuh *neglectful* dan kenakalan remaja pada siswa MTsN 4 Nganjuk.

Melalui penelitian ini, peneliti hendak menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu bentuk pendekatan yang menjelaskan tentang hasil suatu variabel dan kemudian mengolahnya kedalam bentuk angka-angka.⁸⁸ Selanjutnya, adapun jenis dari penelitian ini adalah uji korelasi, yaitu jenis uji yang mana digunakan untuk mengetahui suatu hubungan variabel x dan variabel y.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Arikunto tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (a) kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Arikunto juga menambahkan, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu: waktu dan dana yang tersedia, dan minat peneliti. Hal-hal yang dikemukakan Arikunto tersebut yang melatarbelakangi dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.⁸⁹

⁸⁸ Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 65.

⁸⁹ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

Pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh *neglectful* dan kenakalan remaja pada siswa MTsN 4 Nganjuk. Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas yang berupa pola asuh *neglectful* sedangkan variabel terikatnya berupa kenakalan remaja. Guna memperoleh data yang hendak dihasilkan, peneliti memilih tempat penelitian, yaitu di sekolah MTsN 4 Nganjuk yang responden diambil dari siswa yang melanggar norma aturan di sekolah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Hadjar, yaitu suatu kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.⁹⁰ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan pula jumlah yang ada pada objek/subjek, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek.⁹¹

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Adapun kriterianya adalah siswa MTsN 4 Nganjuk kelas 7 dan 8 yang namanya tercatat di BK sebagai siswa yang melanggar norma aturan sekolah.⁹² Adapun alasan dipilihnya peserta didik kelas 7 dan 8 sebagai subyek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik kelas 7 dan 8 masih

⁹⁰ Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 241.

⁹¹ Sugiyono. *Ibid*, 117.

⁹² Guru BK MTsN 4 Nganjuk, 25 November 2023

dalam taraf penyesuaian diri, masa transisi terhadap lingkungan dan proses belajar. Sedangkan kelas 9 sedang persiapan menghadapi Ujian Nasional (UN), dikhawatirkan akan mengganggu aktivitas belajar. Berdasarkan kriteria di atas populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTsN 4 Nganjuk yang melanggar norma aturan di sekolah serta namanya tercatat di BK yang berjumlah 62 anak.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹⁴ Dengan demikian maka jumlah sampel penelitian ini adalah 62 siswa sebagaimana jumlah populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Nasir, teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.⁹⁵ Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil yang baik dan terperinci, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan salah satu metode yaitu skala psikologi. Menurut Azwar, skala psikologi adalah salah satu jenis alat ukur yang mengukur atribut non-kognitif, dengan didasarkan bahwa subjek penelitian merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri dan bahwa individu akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya.⁹⁶

⁹³Sugiyono. Ibid.

⁹⁴ Ibid.,51.

⁹⁵ Nasir Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 72.

⁹⁶ Saifudin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 107.

Skala psikologi dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁷ Skala likert yang peneliti gunakan terdapat empat kategori yaitu, sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.⁹⁸ Skala dalam penelitian ini nantinya, akan diberikan kepada responden yaitu siswa MTsN 4 Nganjuk yang namanya tercatat di BK (Bimbingan Konseling) karena melanggar norma aturan di sekolah. Adapun skor penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Penilaian dalam Skala Likert

Favorable	Keterangan	Unfavorable
4	Sangat Sesuai (SS)	1
3	Sesuai (S)	2
2	Tidak Sesuai (TS)	3
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert 4 poin atau genap karena dapat membantu dalam menghindari "*Central Tendency Bias*" yang dapat terjadi pada skala likert ganjil. *Central Tendency Bias* adalah tendensi responden untuk memberikan jawaban yang cenderung pada pilihan tengah pada skala Likert ganjil, seperti 3 poin atau 5 poin, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mudah dan mendapatkan hasil yang baik dalam artian cermat, lengkap dan sistematis hingga kemudian dapat dapat

⁹⁷ Beni ahmad saebani. *Metode Penelitian* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2008), 106.

⁹⁸ Nazir M. Ibid.

diolah. Dalam mengembangkan instrument penelitian, peneliti menempuh beberapa cara, yaitu:⁹⁹

1. Menyusun indikator variabel penelitian
2. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
3. Melakukan uji coba instrumen sekaligus juga melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Adapun skala penelitian ini terbagi atas tiga jenis bagian yaitu:

1. Bagian pertama, yang berisi pertanyaan umum karakteristik dari responden.
2. Bagian kedua, berisi tentang skala variabel pola asuh *neglectful*, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: a). kurangnya perhatian dan pemantauan, b). kurangnya komunikasi, c). tidak memberi dukungan emosional, d). kurangnya aturan dan batasan, e). Kurangnya perhatian terhadap kebutuhan fisik.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Variabel Pola Asuh *Neglectful*

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavoable	
1.	Kurangnya perhatian dan pemantauan	- Aktivitas tidak dipantau	1,13	2,15	4
		- Kebutuhan tidak dipenuhi	4,14	3,16	4
		- Pertumbuhan tidak terpantau	7,21	8,29	4
2.	Kurangnya komunikasi	- Orang tua tidak mengajak komunikasi secara teratur	9,24	5,19	4
		- Orang tua tidak mengajak komunikasi secara mendalam	10,25	6,26	4
		- Orang tua tidak memberikan kesempatan anak mengekspresikan	17,43	11,27	4

⁹⁹ Arikunto, Suharni. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 149.

		minat dan prestasi			
3.	Tidak memberi dukungan emosional	- Orang tua tidak memberikan dukungan emosional	18,31	20,23	4
		- Anak merasa tidak dihargai oleh orang tua	28,49	22,35	4
		- Anak merasa tidak dicintai oleh orang tua	38,34	30,45	4
4.	Kurangnya aturan dan Batasan	- Orang tua tidak menerapkan aturan	39,46	32,41	4
		- Anak memiliki kebebasan yang lebih	50,55	12,33	4
5.	Kurangnya perhatian terhadap kebutuhan fisik.	- Orang tua abai terhadap kebutuhan makanan	47,56	40,51	4
		- Orang tua tidak memperhatikan kebersihan	42,52	44,54	4
		- Orang tua tidak memperhatikan perawatan kesehatan	37,53	36,48	4
Jumlah			56		

3. Bagian ketiga, berisi tentang skala variabel kenakalan remaja, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: a). Perilaku yang melanggar hukum, b). Perilaku yang membahayakan orang lain, c). Perilaku yang menimbulkan korban materi, d). Perilaku yang menimbulkan korban fisik.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Variabel Kenakalan Remaja

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Perilaku yang melanggar hukum	- Mencuri barang orang lain	1,10	6,8	4
		- Melakukan penganiayaan terhadap orang lain	4,15	2,9	4

2.	Perilaku yang membahayakan orang lain	- Mengonsumsi rokok atau minuman beralkohol	7,13	12,20	4
		- Suka kebut-kebutan di jalan dan tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas	17,19	3,14	4
3.	Perilaku yang menimbulkan korban materi	- Melakukan pemerasan kepada orang lain	5,28	11,31	4
		- Merusak sarana prasarana sekolah	23,30	16,25	4
4.	Perilaku yang menimbulkan kerugian fisik	- Suka berkelahi	21,27	18,24	4
		- Suka tawuran antar sekolah	22,32	26,29	4
Jumlah			32		

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan setelah data dari keseluruhan sampel dari populasi sudah terkumpul.¹⁰⁰ Data penelitian kuantitatif dianalisis menggunakan sebuah alat yang dinamakan dengan statistika dengan menggunakan metode bantuan dari aplikasi yaitu SPSS 27 *for windows*. Secara garis besar, teknik analisis data penelitian kuantitatif terdiri dari tiga langkah, yaitu:¹⁰¹

1. Persiapan

Langkah pertama dalam persiapan ini, antara lain: mengecek nama dan kelengkapan identitas responden. Apabila instrumennya minim, maka diperlukan pengecekan identitas apa saja yang diperlukan dalam dalam pengolahan selanjutnya. Mengecek kelengkapan data sendiri berarti melihat dan memeriksa

¹⁰⁰ Agusta, I. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 5-7 (2014).

¹⁰¹ Beni ahmad saebani. *Metode Penelitian* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2008), 204.

keseluruhan instrumen dari data tersebut, apakah dalam lembar instrumennya ada yang terlepas atau ada yang sobek.

2. Tabulating

Tabulasi data berada dalam tahap akhir dari pengolahan data. Dalam tabulasi disini, memiliki definisi yaitu memasukkan data pada sebuah tabel tertentu, kemudian mengaturnya dan sekaligus menghitung.¹⁰² Dalam proses tabulasi disini pengolahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft excel* dan juga *SPSS for window* versi 27. Dalam proses ini terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu:

a. Uji Instrument

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti kebenaran atau keabsahan. Menurut Azwar, uji validitas dilakukan guna mengetahui sejauh mana ketepatan suatu alat pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas yang peneliti gunakan dalam pengujian ini yang pertama adalah validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi melalui uji skala dengan sebuah analisis yang rasional lewat *professional judgement*, disini peneliti akan meminta bantuan dosen pembimbing untuk mempertimbangkan kesesuaian aitem dan skala instrumen sebelum nantinya instrumen tersebut akan disebar dan diujikan kepada subjek.

Selanjutnya jika data dari subjek sudah diterima oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti akan melakukan uji validitas dengan bantuan SPSS versi 27 *for window*. Menurut azwar, untuk memperoleh hasil

¹⁰² Beni ahmad saebani. Ibid, 205.

uji validitas yang memuaskan, maka kelaziman yang digunakan adalah jika r distribusi skor aitem dalam kriteria validasi $\geq 0,30$. Namun, dikarenakan peneliti merupakan pemula dalam penelitian, maka menggunakan skor validasi $\geq 0,250$.¹⁰³

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang memiliki arti dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap atau keajegan dalam pengukurannya. Dalam uji reliabilitas ini apabila digunakan maka hasil data yang sudah dilakukan, maka hasilnya akan sama atau tidak berubah bila digunakan berulang kali. Dalam uji reliabilitas instrumen, pengujiannya menggunakan rumus *alpha cronbach* yang diolah menggunakan SPSS versi 27 *for window*.

Menurut Azwar, reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dilakukan. Koefisien reliabilitas alpha adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen. Koefisien reliabilitas alpha memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas alpha, maka semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut.¹⁰⁴

¹⁰³ Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 95.

¹⁰⁴ Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 83.

Menurut Azwar, interpretasi koefisien reliabilitas alpha adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

- 1) 0,00 - 0,20: Reliabilitas sangat rendah
- 2) 0,21 - 0,40: Reliabilitas rendah
- 3) 0,41 - 0,60: Reliabilitas sedang
- 4) 0,61 - 0,80: Reliabilitas tinggi
- 5) 0,81 - 1,00: Reliabilitas sangat tinggi

b. Uji Asumsi

Dalam uji asumsi, penelitian ini menggunakan uji asumsi dasar karena hanya menggunakan 2 variabel yaitu satu variabel x (pola asuh *neglectful*) dan satu variabel y (kenakalan remaja). Selanjutnya peneliti akan melakukan uji asumsi yang terdiri dari 2 jenis uji yaitu:¹⁰⁶

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan guna mengetahui apakah suatu data yang akan digunakan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Guna mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrof-smirnov*. Uji *kolmogrof smirnov* memiliki teknik analisis data sebagai berikut:

- a) Data distribusi normal: Jika nilai *probability sig 2 tailed* $\geq 0,05$
- b) Data distribusi tidak normal: Jika nilai *probability sig 2 tailed* $< 0,05$

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu perangkat uji yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang

¹⁰⁵ Azwar, Ibid.

¹⁰⁶ Wiratna Sujarweni. *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 48.

diteliti.¹⁰⁷ Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini memiliki hubungan yang linier dan signifikan. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for window* versi 27 pada *test for linearity*. Adapun untuk analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Linier: jika nilai sig. > 0,05
- b) Tidak linier: jika nilai sig. < 0,05

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh *neglectful* dengan kenakalan remaja. Hal itu dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* yaitu untuk menguji hubungan antara dua variabel. Menurut Notoatmojo,¹⁰⁸ uji korelasi *product moment pearson* adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Uji ini didasarkan pada asumsi bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier. Dalam uji korelasi *product moment pearson*, hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah tidak ada hubungan antara kedua variabel dengan nilai p-value < 0,05. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) adalah ada hubungan antara kedua variabel. Nilai p-value dalam uji korelasi *product moment pearson* menunjukkan signifikansi hasil uji. Nilai p-value yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan menunjukkan bahwa hasil uji signifikan dan hipotesis nol ditolak.

¹⁰⁷ Imam machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 27), 90.

¹⁰⁸ Notoatmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).